

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah jumlah permintaan produk makanan di Toserba Griya di Ciawi. Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan dengan pengambilan data hasil dari pengisian kuesioner kepada konsumen di Toserba Griya Ciawi.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan konsumen (X_1), status halal (X_2), dan higienitas (X_3). Sedangkan variabel dependennya adalah permintaan produk makanan gula pasir (Q_g), susu kaleng (Q_s), dan mi instan (Q_m) di Toserba Griya Ciawi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada konsumen di Toserba Griya Ciawi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Sugiyono (2007: 4) mengatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan variabel dependen atau variabel yang memengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendapatan konsumen (X_1), status halal (X_2), dan higienitas (X_3).

2. Variabel Dependen

Sugiyono (2007: 4) mengatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah permintaan produk makanan gula pasir (Q_m), susu kaleng (Q_s), dan mi instan (Q_m) di Toserba Griya Ciawi.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator	Skala
1	Permintaan Gula Pasir (Q_g)	Jumlah yang diminta oleh konsumen yang akan dibeli pada tingkat harga dan waktu tertentu.	Kg	-	Rasio
2	Permintaan Susu Kaleng (Q_s)	Jumlah yang diminta oleh konsumen yang akan dibeli pada tingkat harga dan waktu tertentu.	Kaleng	-	Rasio

3	Permintaan Mi Instan (Q_m)	Jumlah yang diminta oleh konsumen yang akan dibeli pada tingkat harga dan waktu tertentu.	Dus	-	Rasio
4	Pendapatan konsumen (X_1)	Penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai tanda balas jasa atas pekerjaan yang dikerjakan.	Rupiah	-	Rasio
5	Status halal (X_2)	Label yang tertulis dalam produk yang menjamin kehalalannya.	-	1. Label 2. Komposisi 3. Nomor Fatwa	Ordinal
6	Higienitas (X_3)	Penyajian makanan yang bersih dan terbebas dari kotoran.	-	1. Bersih 2. <i>Packaging</i> 3. <i>Expiry date</i>	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyebaran kuesioner kepada konsumen di Toserba Griya Ciawi. Dengan menggunakan metode ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-

data yang diperlukan dalam penelitian serta memudahkan untuk mendapatkan informasi dari sasaran penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dihasilkan dari sumber asli berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini diperoleh dari konsumen Toserba Griya Ciawi melalui penyebaran kuesioner.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam metode ini adalah konsumen di Toserba Griya Ciawi.

Sugiyono (2008) mengatakan bahwa sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah atau sering belanja di Toserba Griya Ciawi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, teknik ini diambil untuk menentukan sampel dimana tidak semua anggota populasi dalam posisi yang sama-sama memiliki peluang untuk dipilih menjadi sampel. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan siapa saja yang ditemui secara kebetulan sebagai sampel. Kuesioner diisi oleh konsumen yang pernah atau sering belanja di Toserba Griya Ciawi yang

ditemui secara kebetulan. Populasi pada penelitian ini jumlahnya tidak diketahui dengan pasti dan berukuran besar.

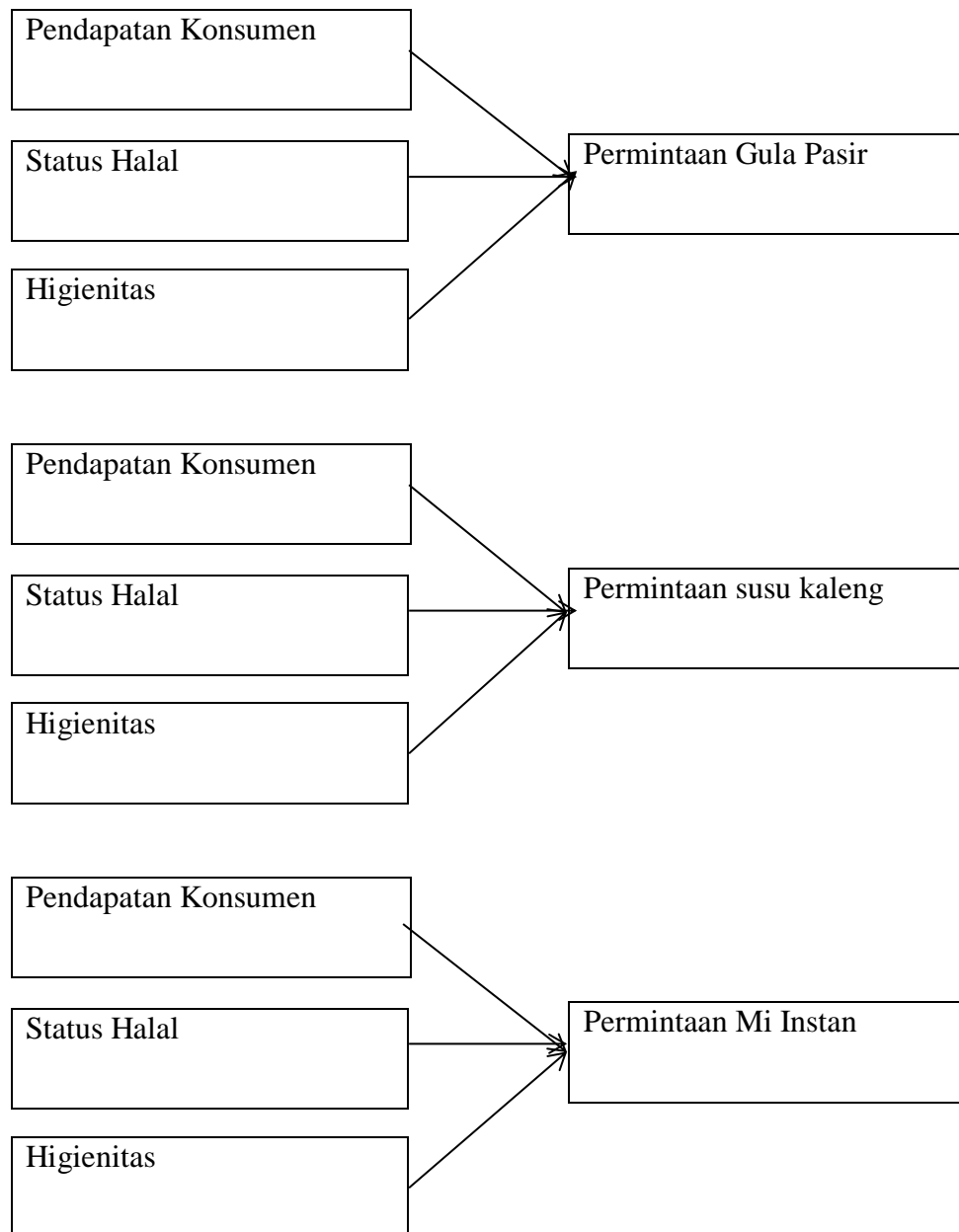
3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis menggunakan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penulis melakukan observasi dengan survei langsung ke Toserba Griya Ciawi guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Penulis melakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner kepada konsumen Toserba Griya Ciawi.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikan dalam bentuk model penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen pendapatan konsumen (X_1), status halal (X_2), dan higienitas (X_3). Serta variabel dependen yaitu permintaan Gula Pasir (Q_g), permintaan Susu Kaleng (Q_s), dan permintaan Mi Instan (Q_m). Adapun model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Hubungan Penelitian

Sehingga model dalam penelitian ini yaitu:

$$Q_g = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1Q_g} + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e_1$$

$$Q_s = \beta_0 + \beta_1 X_{1Q_s} + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_2$$

$$Q_m = \delta_0 + \delta_1 X_1 + \delta_2 X_2 + \delta_3 X_3 + e_3$$

Keterangan:

Q_g = permintaan Gula Pasir

Q_s = permintaan Susu Kaleng

Q_m = permintaan Mi Instan

e = *error term*

X_1 = pendapatan konsumen

X_2 = status halal

X_3 = higienitas

α_1 = koefisien regresi variabel pendapatan konsumen

β_2 = koefisien regresi variabel status halal

δ_3 = koefisien regresi variabel higienitas

3.4 Teknis Analisis Data

3.4.1 Uji Validitas

Ghozali (2006) mengemukakan bahwa uji validitas adalah untuk menemukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan mampu membuktikan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Keputusan mengetahui valid atau tidaknya kuesioner dilihat

pada tingkat 5% nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jumlah pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,6$.

3.4.3 *Method of Successive Interval* (MSI)

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis maka secara statistik data tersebut harus diubah menjadi data interval. *Method of Successive Interval* (MSI) merupakan alat untuk mengubah data ordinal ke data interval. Dalam pengolahan data tersebut menggunakan bantuan *Additional Instrument* (*Add-Ins*) pada Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI adalah:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Setiap butir pertanyaan menentukan frekuensi (f) dari jawaban responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap butir pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut dengan proporsi.

4. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap PF (Proporsi Frekuensi) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan skala (*scale value* = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
7. Menentukan skala dengan persamaan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana yang mencakup dua variabel atau lebih untuk menduga nilai variabel dependen (Kazmier, 2004: 118).

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) tujuannya untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dari beberapa variabel independen, yaitu pendapatan konsumen (X_1), status halal (X_2), dan higienitas (X_3) terhadap variabel dependen permintaan

produk makanan gula pasir (Qg), susu kaleng (Qs), dan mi instan (Qm) di Toserba Griya Ciawi.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

dengan pengajuan hipotesis Suatu model regresi harus memenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedasitas. Jika ditemukan permasalahan, maka dilanjutkan dengan analisis regresi. Dalam regresi *linier*, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

a. Metode Grafik

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data pada sumbu diagonal yaitu grafik *normal P-P plot of regression standardized residual*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila sebaran titik-titik berada sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai tersebut normal.

b. Uji Jarque-Bera

Metode Jarque-Bera didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Uji ini menggunakan perhitungan *skewness* dan kurtosis. Jika

suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien $S=0$ dan $K=3$, oleh karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik Jarque-Bera akan = 0. Jarque-Bera didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan $df = 2$. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera besar atau tidak signifikan, maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik Jarque-Bera mendekati nol dan sebaliknya. Menurut Ghozali (2005: 112) dalam Anshori (2010), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
 2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* di

atas 0,1 dan VIF di bawah 10, maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2006).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ansofino, 2003: 94). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di uji dengan cara uji *white*. Secara manual, uji *white* dilakukan dengan meregresi residual kuadrat (ut^2) dengan variabel bebas. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : ada heteroskedastisitas

Jika $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 , jika $obs * R\text{-square} > X^2$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

3.4.6 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan signifikansi dari masing-masing variabel independen dengan sig $\alpha = 0,05$. Apabila lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika sig α lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh lebih kecil. Hipotesis dari uji t ini yaitu:

1. $H_0: \beta_i = 0$

Bahwa secara parsial variabel independen pendapatan konsumen, status halal, dan higienitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen jumlah permintaan produk makanan gula pasir, susu kaleng, dan mi instan di Toserba Griya Ciawi.

2. $H_a : \beta_i > 0$

Bahwa secara parsial variabel independen pendapatan konsumen, status halal, dan higienitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah permintaan produk makanan gula pasir, susu kaleng, dan mi instan di Toserba Griya Ciawi.

Dari hipotesis yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. H_0 tidak ditolak apabila nilai $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel independen pendapatan konsumen, status halal, dan higienitas tidak signifikan terhadap variabel dependen jumlah permintaan produk makanan gula pasir, susu kaleng dan mi instan di Toserba Griya Ciawi.
2. H_0 ditolak apabila nilai nilai $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel independen pendapatan konsumen, status halal, dan higienitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah permintaan produk makanan gula pasir, susu kaleng, dan mi instan di Toserba Griya Ciawi.

2. Uji F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Apabila nilai

probabilitasnya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji ini adalah:

1. $H_0: \beta_i = 0$

Bahwa secara bersama-sama variabel independen pendapatan konsumen, status halal, dan higienitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen jumlah permintaan produk makanan gula pasir, susu kaleng, dan mi instan di Toserba Griya Ciawi.

2. $H_a: \beta_i > 0$

Bahwa secara bersama-sama variabel independen pendapatan konsumen, status halal, dan higienitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah permintaan produk makanan gula pasir, susu kaleng, dan mi instan di Toserba Griya Ciawi.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. H_0 tidak ditolak apabila nilai $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel independen pendapatan konsumen, status halal, dan higienitas tidak signifikan terhadap variabel dependen jumlah permintaan produk makanan gula pasir, susu kaleng, dan mi instan di Toserba Griya Ciawi.
2. H_0 diterima apabila nilai nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel independen pendapatan konsumen, status halal, dan higienitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jumlah permintaan produk makanan gula pasir, susu kaleng, dan mi instan di Toserba Griya Ciawi.

3.4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016: 46) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen oleh variasi variabel independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas atau tidak ada keterkaitan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terdapat keterkaitan.